



الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

**AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching**

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.41>

Vol. 2 No. 1 (2024)

pp. 64-76

Research Article

## Pengaruh Pemanfaatan Audio Visual Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Smart Hafidz Terhadap Kognitif Pada Anak Usia Dini

**Dinda Azzahra**

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan; [dinda2111331013@webmail.ac.id](mailto:dinda2111331013@webmail.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2024

Revised : May 14, 2024

Accepted : May 27, 2024

Available online : June 19, 2024

**How to Cite:** Dinda Azzahra. (2024). The Effect of Using Audio Visual Learning Al-Qur'an Through Smart Hafidz Media on Cognition in Early Childhood. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.41>

### The Effect of Using Audio Visual Learning Al-Qur'an Through Smart Hafidz Media on Cognition in Early Childhood

**Abstract.** Early childhood usually spends their time playing. There are many choices of games that can be fun and make them happy. The role of parents is very important in choosing safe games for children, of course games that are useful and educational for them. One example of an educational game for children is Smart Hafidz which has the advantage of being suited to children's needs. Apart from being safe from radiation, Smart Hafidz has a lot of content that can provide lessons for children, especially Islamic religious learning which is packaged with songs, stories, and stories, which are

equipped with audio-visuals so that children will enjoy and be more interactive with the learning content. Smart Hafiz is designed for children's safety and comfort so that children can play while learning in a fun, entertaining way without losing the educational element of this tool. A child's ability to read the Koran fluently is every parent's hope. In the midst of the widespread use of digital media and the rise of illiteracy, the family environment acts as the first foundation stone which becomes the main focus of education for children to eradicate illiteracy in the Koran as well as being a filter from the bad influence of technology. This research is qualitative research using content analysis and literature study methods. This research focuses on: how urgent it is to teach the Koran to children in the family environment; what are the features of learning the Koran in Smart Hafiz media; and how to use Smart Hafiz media to support the ability to read the Koran. The research results found three important aspects that parents must pay attention to when using Smart Hafiz media to be able to support children's ability to read the Al-Qur'an, including: 1) optimizing function, which emphasizes use according to correct procedures; 2) potential development, which anticipates hampering children's productivity; and 3) instilling values, which requires a direct educational touch from parents.

**Keywords:** Smart Hafiz, educational games, reading the Al-Qur'an

**Abstrak.** Anak usia dini biasanya menghabiskan waktunya dengan bermain. Banyak pilihan permainan yang dilakukan agar bisa menyenangkan dan membuat mereka bahagia. Peran orang tua sangat penting dalam memilih permainan yang aman untuk anak, tentunya permainan yang bermanfaat dan mendidik mereka. Salah satu contoh permainan edukatif bagi anak yaitu smart hafiz yang memiliki kelebihan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain aman dari radiasi smart hafiz memiliki banyak konten yang bisa memberikan pelajaran bagi anak khususnya pembelajaran agama islam yang dikemas dengan nyanyian, kisah, cerita, yang dilengkapi dengan audio-visual sehingga anak akan lebih menikmati dan interaktif dengan isi pembelajarannya. Smart hafiz dirancang untuk keamanan dan kenyamanan anak sehingga anak-anak bisa bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan, menghibur tanpa menghilangkan unsur mendidik dari alat ini. Kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih adalah harapan setiap orang tua. Di tengah maraknya penggunaan media digital hingga maraknya buta huruf, lingkungan keluarga berperan sebagai peletak dasar pertama yang menjadi tumpuan pendidikan utama bagi anak untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an sekaligus menjadi filter dari pengaruh buruk teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten dan studi literatur. Penelitian ini difokuskan pada: bagaimana urgensi mengajarkan Al-Qur'an pada anak di lingkungan keluarga; apa saja fitur pembelajaran Al-Qur'an dalam media Smart Hafiz; serta bagaimana pemanfaatan media Smart Hafiz dalam menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menemukan tiga aspek penting yang harus diperhatikan orang tua dalam menggunakan media Smart Hafiz agar mampu menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, antara lain: 1) pengoptimalan fungsi, yang menekankan penggunaan sesuai prosedur yang tepat; 2) pengembangan potensi, yang mengantisipasi terhambatnya produktivitas anak; dan 3) penanaman nilai, yang memerlukan sentuhan pendidikan langsung dari orang tua.

**Kata Kunci:** Smart Hafiz, permainan edukatif, membaca Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Anak usia dini biasanya menghabiskan waktunya dengan bermain. Beragam permainan dilakukan untuk menyenangkan dan membuat mereka bahagia. Peran

orang tua sangat dibutuhkan untuk memilih permainan bagi anak yang aman, bermanfaat dan mendidik mereka. Salah satu alternatif permainan edukatif bagi anak yaitu smart hafiz yang memiliki keunggulan sesuai kebutuhan anak. Selain aman dari radiasi smart hafiz memiliki banyak konten yang bisa memberikan pelajaran bagi anak khususnya pembelajaran agama islam yang dikemas dengan nyanyian, kisah, cerita, yang dilengkapi dengan audio-visual sehingga anak akan lebih menikmati dan interaktif dengan isi pembelajarannya. Smart hafiz dirancang untuk keamanan dan kenyamanan anak sehingga anak-anak bisa bermain sambil belajar dengan cara yang menyenangkan, menghibur tanpa menghilangkan unsur mendidik dari alat ini.

Setiap anak yang masih dalam kategori anak usia dini akan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Hal ini karena jiwa anak yang masih dominan dengan dunia permainan sehingga mereka akan bermain dan melakukan apa saja yang membuat mereka senang dan *happy*. Hal ini adalah normal karena para psikolog anak mengatakan bahwa seorang anak yang masih dalam kategori anak usia dini tidak dituntut untuk cerdas tapi dia harus bahagia, dan kebahagiaan anak biasanya diperoleh melalui bermain. Yang perlu diperhatikan adalah apakah permainan anak-anak itu berbahaya atau tidak? atau permainan itu memberikan manfaat atau tidak? orang tua yang bijak akan mempertimbangkan setiap permainan yang diberikan ke anaknya sehingga permainan tersebut tidak hanya membuat mereka senang dan bahagia tetapi memberikan dampak positif bagi anak.

Permainan edukatif adalah permainan yang mampu merangsang dan melatih perkembangan otak anak serta menstimulasi kreatifitas berfikir anak. Permainan edukatif bukan permainan yang hanya menyenangkan untuk anak tetapi bisa mendidik dan menstimulasi otak anak. Pada dasarnya, dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain mereka bisa memperoleh banyak manfaat untuk kematangan dan stimulasi otak mereka seperti stimulasi kognitif, social, emosi, serta stimulasi fisik juga spiritual.

Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Timbul pertanyaan apakah bermain betul-betul merupakan kesibukan khusus. Menurut MJ. Langeveld permainan adalah merupakan kesibukan yang paling hakikat dengan suatu dunia anak yang hidup aman. Permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya.

Permainan juga merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada masa awal anak-anak. Sebab, anak-anak menghabiskan lebih banyak

waktunya di luar rumah untuk bermain dengan teman-temannya dibanding terlibat dengan aktivitas lainnya. Karena itu, permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan semata-mata untuk aktivitas itu sendiri, bukan karena ingin memperoleh suatu hasil dari aktivitas tersebut. Hal ini disebabkan karena bagi anak-anak proses melakukan sesuatu lebih menarik daripada hasil yang akan didapatkannya.

Apalagi angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia masih memprihatinkan.<sup>1</sup> Hal itu diperkuat oleh hasil riset Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IIQ melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021/2022 yang dilakukan pada 25 provinsi di Indonesia. Hasilnya 75,25 persen dari 3111 Muslim terkategori belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Fenomena itu menegaskan pentingnya peran keluarga, sebab peningkatan peran keluarga merupakan salah satu di antara banyak solusi untuk memberantas permasalahan buta huruf Al-Qur'an. Lingkungan keluarga merupakan wadah pertama bagi perkembangan dan pendidikan anak, maka pengenalan Al-Qur'an pada anak sedari dini adalah langkah penting karena masa itu merupakan kondisi daya ingat anak menguat untuk menampung informasi. Peranan dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan juga mendapat perhatian secara hukum. Permendikbud Nomor 30 tahun 2017 tentang "Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan" menyebutkan bahwa, keluarga memiliki peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pemerintah juga telah memberikan perhatian khusus dengan mendorong penyuluh agama Islam melalui melalui program pemberantasan buta huruf pada siswa Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan AlQur'an. Tujuan adalah untuk membentuk generasi bangsa Qur'ani. Berbagai upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an juga mempunyai tantangan baru di era digitalisasi teknologi. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi bumerang bagi generasi bangsa, bahkan mulai tingkat anak usia dini.

Hal itu merupakan sinyal bagi semua orang tua untuk memberikan pemahaman pada anak agar mereka mampu memahami dampak negatif dan positif gadget. Satu di antara dampak negatif gadget adalah durasi interaksi dengan layar gadget telah terbukti berasosiasi negatif dengan perkembangan bahasa anak. Dampak lain gadget dalam kehidupan anak secara sosial dapat mendorong pada perilaku anti sosial, penyimpangan sosial, dan kesulitan konsentrasi. Beberapa dampak negatif itu merupakan bukti bahwa era digital memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua untuk menjadikan anak sebagai pengguna teknologi yang cerdas atau justru menjadi korban. Dengan demikian, peningkatan peran pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai literasi digital, literasi digital keagamaan, dan literasi AlQur'an. Dengan memberikan pemahaman mengenai ketiga konsep tersebut, orang tua dapat mengarahkan anak agar lebih dekat dengan perangkat menyenangkan sehingga anak tetap dapat bermain, belajar, dan tidak terperangkap pada dampak negatif gadget. Dalam hal

itu, mengajarkan literasi pada anak tidak melulu harus menggunakan media digital atau permainan tradisional. Media literasi yang menggabungkan konsep permainan sambil belajar dan dapat digunakan secara bergantian dengan gadget, televisi, dan perangkat digital lainnya adalah Smart Hafiz. Smart Hafiz adalah mainan edukasi Islami yang mempunyai misi untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dan memasyarakatkannya. Konsep utamanya adalah meningkatkan kemampuan literasi anak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga memberikan kemudahan pada orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak. Kajian tentang Smart Hafiz masih belum banyak. Namun setidaknya peneliti menemukan lima hasil penelitian terdahulu yang sama-sama mengkaji Smart Hafiz. Kelima hasil penelitian itu menunjukkan berbagai manfaat penggunaannya, seperti meningkatkan hafalan anak jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, meningkatkan pemahaman huruf Hijaiyah dan hasil belajar anak, berdampak positif pada kecerdasan spiritual anak, hingga perkembangan seni, dan keterampilan berbicara. Kelima hasil penelitian itu sama-sama mengkaji Smart Hafiz dengan temuan yang berbedabeda. Akan tetapi, kelima hasil kajian tersebut belum secara spesifik mengaitkan Smart Hafiz dengan usaha pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan peran keluarga. Oleh karena itu, kajian ini adalah upaya untuk melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu dengan fokus yang berbeda yaitu analisis Smart Hafiz sebagai media pembelajaran literasi Al-Qur'an di lingkungan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data utamanya adalah konten yang terdapat dalam mainan edukasi Smart Hafiz, sedangkan data pendukungnya adalah karya ilmiah berupa artikel jurnal dan tugas akhir berupa skripsi dan tesis tentang Smart Hafiz. Hasil penelusuran peneliti menemukan lima penelitian terdahulu yang spesifik mengkaji Smart Hafiz, yaitu tiga artikel jurnal dan dua tugas akhir. Data pendukung lainnya adalah penelusuran informasi secara online; hasil survei problem buta huruf Al-Qur'an, profil dan informasi produk Smart Hafiz pada website resmi perusahaan, dan buku-buku tentang pengasuhan dan strategi pembelajaran untuk anak. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis konten hingga merumuskan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Alasan Harus Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak S dini Mungkin**

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bukti keutamaan Al-Qur'an, karena tiada kitab yang dapat dihafal sedetail Al-Qur'an, mulai dari perkataannya, hurufnya, panjang dan pendeknya, bahkan tidak ada satu orang pun yang mampu mengutarakan isinya seindah bahasa Allah dalam Al-Qur'an, manusia hanya bisa memahami dan menyampaikan dengan bahasa, sesuai dengan firman Allah dalam

Q.S Al-Qamar:54 "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Menghafal Al-Qur'an sama dengan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang mempunyai hukum fardlu kifayah, sehingga siapa saja yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dan bersih maka akan mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia dan akhirat karena mereka telah termasuk dalam makhluk pilihan Allah. Jaminan kemuliaan tersebut diantaranya akan mendapat syafaat, merupakan sebaik-baik ibadah, selalu di lindungi Allah, mendapat ketenangan dan Rahmat-Nya, serta dapat menjadi hadiah untuk orang tuanya, ia dapat meghadiahi orang tuanya mahkota kelak di akhirat.

Maka oleh karenanya banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang ahlul Qur'an, menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Terlebih di tengah keadaan masyarakat di Indonesia yang maortas buta huruf hijaiyah maka para orang tua harus memilihkan permainan yang dapat mengudukasi dan mengasah kemampuan motorik dan kognitif anak agar bukan hanya mendapat kesenangan semata tapi juga menghasilkan output yakni tumbuh menjadi anak yang baik tutur kata dan perbuatannya, sopan dan snatun, dan tentunya cerdas pemikirannya. Maka permainan edukatif smart hafidz menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang menginginkan anaknya terjaga pendengaran dan lisan nya dan juga mampu mengenal huruf hijaiyah dan menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama orang tua yang harus ditunaikan pada anak. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini penting dilakukan agar anak-anak tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta agar ruh Al-Qur'an meresap dalam hati, pikiran, dan indera anak, sehingga berimplikasi pada perilaku untuk mengamalkannya. Jika dilihat dari fase usia anak, maka usia anak tujuh tahun lebih ditekankan pada belajar salat, sehingga idealnya usia anak untuk belajar membaca AlQur'an adalah sebelum usia itu atau pada rentang 4-6 tahun. Sebab, usia tujuh tahun adalah target anak sudah mampu membaca Alquran dengan lancar sehingga mempermudah orang tua dalam mengajarkan salat.

### **Pembelajaran Literasi Al-Quran di Lingkungan Keluarga**

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah upaya orang tua untuk memberikan pendidikan anak pada fase prasekolah.<sup>20</sup> Fase itu merupakan golden age yang apabila diterapkan dengan baik dalam proses pengasuhan, maka dapat mencetak generasi emas bagi bangsa. Eksplorasi dan imajinasi merupakan karakteristik anak usia dini, dan menjadi masa belajar paling potensial untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal. Masa anak usia dini juga merupakan masa awal kehidupan, kompleksitas di masa ini menjadi penentu utama perkembangan di tahap usia selanjutnya. Orang tua yang sudah membekali pendidikan pada anak pada fase prasekolah akan berdampak pada fase selanjutnya yaitu ketika anak di sekolah. Hal tersebut akan semakin memudahkan anak untuk

siap menerima stimulus pendidikan karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya, yaitu pendidikan prasekolah di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan keluarga adalah aspek mendasar dan bekal awal bagi anak sebelum mereka menempuh pendidikan di sekolah sampai perguruan tinggi. Membekali pendidikan agama adalah kewajiban orang tua pada anak-anaknya karena pendidikan agama adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai agama yang penting ditanamkan pada anak usia dini mencakup empat komponen yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan membaca Al-Qur'an. Orang tua berkewajiban mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak di rumah. Selama fase menuju kedewasaan, anak memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan orang tua di lingkungan keluarga. Peran orang tua mengajarkan Al-Qur'an sangat penting sebagai bekal awal bagi mereka untuk mengikuti pendidikan formal dan nonformal. Otak anak yang sudah terstimulasi dengan baik akan membuatnya lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Peran orang tua semakin penting karena terdapat masalah minat belajar membaca Al-Qur'an pada anak yang mengalami penurunan, sehingga orang tua wajib berperan aktif untuk memperbaikinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak dalam rangka mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama orang tua yang harus ditunaikan pada anak. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini penting dilakukan agar anak-anak tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta agar ruh Al-Qur'an meresap dalam hati, pikiran, dan indera anak, sehingga berimplikasi pada perilaku untuk mengamalkannya. Jika dilihat dari fase usia anak, maka usia anak tujuh tahun lebih ditekankan pada belajar salat, sehingga idealnya usia anak untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah sebelum usia itu atau pada rentang 4-6 tahun. Sebab, usia tujuh tahun adalah target anak sudah mampu membaca Alquran dengan lancar sehingga mempermudah orang tua dalam mengajarkan salat. Di era teknologi digital, orang tua bisa memanfaatkan fasilitas media dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di rumah.

Untuk itu, media audio visual merupakan salah satu pilihan yang cocok digunakan. Selain fungsinya yang bisa dilihat, media audio visual juga bisa menghasilkan suara, sehingga mudah diingat oleh anak. Pada perkembangannya, banyak media audio visual yang bertransformasi menjadi media edukasi khusus yang dirancang untuk anak. Seperti yang diungkapkan Faizah dkk., bahwa media edukasi yang menunjang literasi tidak melulu harus berbasis digital karena media digital seperti gawai dan televisi memiliki sisi buruk berupa radiasi dan tayangan yang tidak selektif. Orang tua berkewajiban untuk tidak membiarkan anaknya untuk menjadi penonton pasif tayangan yang bukan untuknya. Bahkan dalam jangka panjang, penggunaan media digital yang tidak bijak dan tanpa pengawasan dan pembatasan dari orang tuanya bisa berdampak negatif pada emosional anak. Kekhawatiran

tersebut dapat diatasi dengan media alternatif lain. Banyak inovasi media audio visual digital, edukatif, dan Islami. Di antara media jenis ini adalah media Smart Hafiz. Orang tua bisa memanfaatkan media Smart Hafiz sebagai alat bantu untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Media Smart Hafiz dapat menjadi penunjang untuk mengoptimalkan masa golden age anak, karena fungsi fisik dan psikisnya telah siap merespon stimulasi pendidikan. Hal itu sejalan dengan penjelasan Tatik bahwa masa itu sebagai peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, masa usia dini menuntut banyak stimulus hingga perkembangan itu dapat mencapai titik optimal.

Pendidikan di lingkungan keluarga adalah upaya orang tua untuk memberikan pendidikan anak pada fase prasekolah. Fase itu merupakan golden age yang apabila diterapkan dengan baik dalam proses pengasuhan, maka dapat mencetak generasi emas bagi bangsa. Eksplorasi dan imajinasi merupakan karakteristik anak usia dini, dan menjadi masa belajar paling potensial untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal. Masa anak usia dini juga merupakan masa awal kehidupan, kompleksitas di masa ini menjadi penentu utama perkembangan di tahap usia selanjutnya. Orang tua yang sudah membekali pendidikan pada anak pada fase prasekolah akan berdampak pada fase selanjutnya yaitu ketika anak di sekolah. Hal tersebut akan semakin memudahkan anak untuk siap menerima stimulus pendidikan karena sudah mempunyai pengalaman sebelumnya, yaitu pendidikan prasekolah di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pendidikan keluarga adalah aspek mendasar dan bekal awal bagi anak sebelum mereka menempuh pendidikan di sekolah sampai perguruan tinggi. Membekali pendidikan agama adalah kewajiban orang tua pada anak-anaknya karena pendidikan agama adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai agama yang penting ditanamkan pada anak usia dini mencakup empat komponen yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan membaca Al-Qur'an. Orang tua berkewajiban mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada anak-anak di rumah.

Di era teknologi digital, orang tua bisa memanfaatkan fasilitas media dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di rumah. Untuk itu, media audio visual merupakan salah satu pilihan yang cocok digunakan. Selain fungsinya yang bisa dilihat, media audio visual juga bisa menghasilkan suara, sehingga mudah diingat oleh anak. Pada perkembangannya, banyak media audio visual yang bertransformasi menjadi media edukasi khusus yang dirancang untuk anak.

### **Media Smart Hafidz Sebagai Alat Penunjang Proses Belajar Al-Qur'an Pada Anak**

Pada tahun 1973 PT. Tigaraksa Satria, Tbk. Smart Family Division didirikan, sebagai sebuah perusahaan distribusi dengan metode direct selling, dan dikenal sebagai salah satu perusahaan perintis yang menyediakan metode pembelajaran pendidikan rumah terbaik bagi buah hati. Selain fokus mengoptimalkan potensi



kecerdasan buah hati dengan bekal skill, knowledge, value, dan religi. Kami juga berupaya meningkatkan kesejahteraan keluarga Indonesia melalui produk-produk yang memberikan value terbaik di kelasnya. Smart hafiz merupakan salah satu inovasi dari Al Qolam, sebuah produk edukasi anak-anak Islami yang memiliki banyak sekali konten edukasi yang juga sangat menyenangkan. Dengan kualitas suara yang sangat baik, Smart Hafiz ini memiliki fitur karaoke untuk media anak mengaji dan bernyanyi. Smart Hafiz adalah media edukasi terbaik untuk anak-anak muslim. Media yang dirancang untuk menemani anak-anak belajar sambil bermain dengan gembira dan menyenangkan.

Dengan menggunakan teknologi layar sentuh, anak-anak akan dimudahkan untuk mencari konten-konten yang diinginkan. Smart hafiz adalah media alternatif pengganti gadget dengan konten-konten Islami, hiburan dan konten umum Smart Hafiz selama ini banyak dipilih oleh para orang tua sebagai sebuah permainan edukasi untuk anak-anak yang berfungsi sebagai salah satu media alternatif terbaik pengganti gadget. Karena dimasa sekarang ini, banyak orang tua yang khawatir akan penggunaan gadget pada anak - anaknya, yang kadang agak sulit dibatasi. Dan bahayanya adalah anak bisa terpapar radiasi yang dihasilkan dari gadget-gadget yang mereka gunakan. Untuk menjawab ketakutan para orang tua jaman sekarang, Smart Hafiz muncul untuk memfasilitasi anak-anak yang senang mengaji, berkaraoke, dan bahkan mendengarkan cerita-cerita yang membangun nilai dan karakter yang akhlakul karimah, dengan konten- konten yang baik untuk anak-anak, serta lebih aman dan relatif ringan dari bahaya radiasi. Smart hafiz merupakan produk seri Hafiz-Hafizah terbaru di tahun 2017 dari Al-qolam yang bisa digunakan sebagai media belajar Anak sambil bermain yang bisa dimanfaatkan untuk berkaraoke mengaji dan menyanyi, rekam suara dan fungsi lainnya. Pada smart Hafiz terdapat lebih dari 300 konten lagu, film, cerita dan materi-materi pendukung.

Dilihat dari fitur-fitur di atas tergambar bahwa smart hafiz memberikan edukasi yang besar bagi anak dengan cara bermain. Kemampuan anak bisa berkembang tidak hanya dari segi kognitif dan motorik tetapi juga bisa membangun kecerdasan sosial, dan melatih percaya diri bagi anak.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa media Smart Hafiz hanya sebagai alat bantu dan penunjang dalam proses pembelajaran literasi Al-Qur'an, bukan media edukasi yang oleh orang tua bisa dibiarkan sepenuhnya untuk dipergunakan oleh anak. Berdasarkan temuan tersebut, setidaknya ada tiga aspek yang harus diperhatikan orang tua untuk memaksimalkan fungsi Smart Hafiz dalam menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni pengoptimalan fungsi, pengembangan potensi, dan penanaman nilai.

#### 1. Pengoptimalan Fungsi

Pengoptimalan fungsi yang dimaksud adalah fungsi media Smart Hafiz. Dalam hal ini yang sangat ditekankan adalah pendampingan dan pengawasan langsung dari orang tua agar penggunaan media Smart Hafiz sesuai dengan prosedur

yang tepat. Ada dua jenis pengawasan yang perlu dilakukan oleh orang tua. Pertama, pengawasan konten. Tanpa pengawasan dari orang tua, sangatlah mungkin anak hanya akan mengakses fitur hiburan dan tidak mengakses fitur Al-Qur'an sama sekali. Hal ini perlu dilakukan agar anak dapat memanfaatkan fitur Al-Qur'an. Anak usia dini tidak bisa dituntut untuk langsung fasih, namun paling tidak anak dibekali dasar Al-Quran yang mempengaruhi perkembangan kefasihan membaca di usia selanjutnya. Kedua, pengawasan waktu. Orang tua perlu mengawasi waktu penggunaan media Smart Hafiz agar anak tidak menggunakannya secara berlebihan. Sebagai permainan edukasi, media itu tetap mempunyai potensi menyebabkan kecanduan pada anak layaknya smartphone atau televisi. Menurut The American Academy of Pediatrics, untuk anak-anak pada rentang usia 18 hingga 24 bulan disarankan tidak mengakses produk berlayar apapun, sedangkan untuk anak usia 2 tahun ke atas disarankan maksimal 2 jam per hari mengakses produk berlayar. Selain itu, Tiga Generasi mencatat aturan anak memegang produk berlayar antara lain: 0-2 tahun tidak direkomendasikan, 2-3 tahun maksimal 10 menit sehari, 3-5 tahun maksimal 1 jam sehari, dan >5 tahun maksimal 2 jam sehari.<sup>37</sup> Oleh karena itu, penggunaan Smart Hafiz tidak direkomendasikan bagi anak di bawah usia dua tahun yang masih dalam tahap perkembangan bahasa. Selain itu, bila penggunaannya tidak sesuai dengan aturan di atas, maka bisa menyebabkan durasi tidur yang pendek serta mengakibatkan kecemasan dan depresi.<sup>38</sup> Dampak negatif lainnya adalah timbulnya sikap agresif.<sup>39</sup> Bahkan anak-anak usia prasekolah yang menyalahi aturan screen time dapat menyebabkan terganggunya perkembangan psikososial anak.<sup>40</sup> Gangguan lainnya adalah obesitas, terganggunya nilai akademis, berdampak pada perilaku kasar, tidak bergaul dengan lingkungan, tidak merasa membutuhkan orang lain, serta degradasi moral. Jika anak terlalu banyak diberikan screen time, maka ia akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan stimulasi dari lingkungan secara langsung.

## 2. Pengembangan Potensi

Masa golden age anak harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar potensinya berkembang, karena hal itu berkaitan dengan produktivitasnya. Mereka mempunyai sifat unik, aktif, energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berjiwa petualang, kaya fantasi, dan antusias terhadap banyak hal.<sup>42</sup> Sangat disayangkan jika pada fase keemasan ini waktu mereka banyak terbuang oleh aktivitas penggunaan gadget termasuk Smart Hafiz, sehingga masa perkembangannya menjadi tidak produktif. Anak usia dini seharusnya melewati banyak waktunya dengan memanfaatkan kesempatan belajar dan berinteraksi. Orang tua harus pandai mengalihkan perhatian anak agar terhindar dari screen time berlebih dan tidak menghambat produktivitasnya. Seperti buku edukatif bergambar, membacakan buku cerita, permainan tradisional, dan sebagainya.<sup>43</sup> Ketika

menerima stimulus, maka akan menunjukkan perubahan-perubahan dan indikator keberhasilan akan terlihat.<sup>44</sup> Selain permainan tradisional dan buku edukatif atau buku cerita, orang tua pun sebaiknya terlibat secara langsung menjadi teman bermain. Orang tua juga dapat mengadaptasi peran seorang coach untuk mendampingi masa perkembangan untuk kesuksesan cita-citanya kelak.<sup>45</sup> Oleh karena itu, orang tua hendaknya tidak membiarkan anak menghabiskan banyak waktu di depan media Smart Hafiz. Melainkan memberikan pengawasan agar fungsi Smart Hafiz optimal dan tidak menghambat produktivitas anak. Proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga tetap dapat dilakukan tanpa produk berlayar. Misalnya bermain bersama anak setelah mendampinginya belajar. Contoh lainnya adalah menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran setelah mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an tingkat dasar. Secara tidak langsung, hal itu dapat mengembangkan potensi spiritualitas, sehingga anak dapat tumbuh secara utuh dalam jalur keilmuan dan keislaman secara integratif.

### 3. Penanaman Nilai

Nilai-nilai dalam pendidikan Al-Qur'an dapat tertanam dengan baik jika ditunjang oleh media langsung. Adalah orang tua yang berperan sebagai media langsung bagi pembelajaran anak di lingkungan keluarga. Ada dua metode efektif yang dapat diserap anak, yaitu keteladanan dan pembiasaan. Dengan kata lain, mengajarkan anak agar fasih membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan media Smart Hafiz, tapi juga harus ditunjang dengan keteladanan dan pembiasaan dari orang tua. Pemberian contohnya pada anak adalah dengan selalu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengajarkannya kepada anak-anak dengan penuh kasih sayang.<sup>47</sup> Hal itu berarti orang tua harus mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, karena orang tua adalah sebagai role model bagi anak. Pengajaran Al-Qur'an secara langsung yaitu antara orang tua dan anak mempunyai perbedaan dengan Smart Hafiz. Hal itu merujuk pada prinsip pola asuh orang tua dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an antara lain: memberikan perhatian terhadap kemampuan baca Al-Qur'an anak, memberikan pendisiplinan, reward dan juga sanksi.<sup>48</sup> Itu artinya, sangat tidak mungkin kelancaran membaca Al-Qur'an hanya dilatih melalui media tanpa adanya peran aktif orang tua. Apalagi jika membandingkan pelafalan dalam media Smart Hafiz dan aspek interaktifnya, sehingga sangat mungkin ada pelafalan yang kurang sejelas dan ditirukan oleh anak. Hal itu tentu berbeda dengan pembelajaran langsung yang dapat memberikan contoh lebih jelas dan mempunyai aspek interaksi langsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran dan konten yang telah dijelaskan di atas menjadi acuan bagi orang tua untuk memberikan permainan smart hafiz ini kepada anaknya, sebagai salah satu alternatif permainan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik anak sejak kecil. Anak-anak yang telah menjadikan smart hafiz ini sebagai sarana permainan dan pembelajaran terbukti telah memberikan pengetahuan kepada anak tentang agama Islam yang sebelumnya anak tersebut tidak tahu sama sekali. Anak-anak lebih percaya diri menceritakan kisah dan cerita yang mereka dapatkan dari smart hafiz ini. Bahkan sebagian orang tua juga banyak mendapatkan pelajaran dari smart hafiz ini sehingga orang tua dan anak bisa sama-sama bermain sambil belajar.

Kajian ini juga dirancang untuk menjawab problem buta huruf Al-Qur'an dengan menganalisis permainan edukasi Smart Hafiz sebagai media pembelajaran literasi AlQur'an di lingkungan keluarga. Hasil kajian ini telah mengidentifikasi bahwa pemanfaatan Smart Hafiz mempunyai fungsi ganda. Pertama, sebagai media pengalihan bagi anak agar tidak kecanduan gawai dan rentan dengan problem screen time. Kedua, Smart Hafiz sebagai penunjang proses literasi membaca Al-Qur'an bagi anak. Pencapaian fungsi ganda itu mensyaratkan tiga aspek yang memerlukan peran aktif orang tua. Pertama, pengoptimalan fungsi, bahwa penggunaan Smart Hafiz harus sesuai prosedur yang tepat. Kedua, pengembangan potensi, bahwa penggunaan media Smart Hafiz tidak boleh menghambat produktivitas anak. Ketiga, penanaman nilai, bahwa penggunaan media Smart Hafiz saja tidak cukup, perlu sentuhan langsung berupa keladanan dan pembiasaan dari orang tua di lingkungan keluarga agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Rina. 2008. *"Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini di TK Islamic Centre Semarang."*
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak*. Penterjemah M. Chairul Anam. Jakarta:Inisiasi Press.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Galiza
- Anggraeni, D., & Gustiana, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Video Smart Hafiz Terhadap Keterampilan Bicara Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 139–149.
- Mahmud Mahmud, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (1 Juni

- 2020): 100, <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>. 30
- Muhammad Nūr ibn 'Abd al-Ḥafīz Suwayd, *Prophetic parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (Alam Raya Enterprise, 2014), 330. 31
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004), 63.
- Yanti dan Fauziyyah Al 'Afuw, "Smart Parenting Dalam Mengasah Hafalan ."
- Masitoh Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK* (Universitas Terbuka, 2007), 85.
- Alia dan Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua."
- Sartina, Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia," 103.
- Khusniyati Masykuroh, "Penanaman Nilai Keislaman Pada Anak Dhuafa Di PAUD Insan Cerdas Kota Bekasi," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (14 Juli 2020): 44–56, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.804>.
- Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, dan Sarifudin Sarifudin, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2 Oktober 2018): 90, <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1.299>.